

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang menjadi tulang punggung perekonomian Negara yang mampu menyelamatkan Negara dalam kondisi kritis sekalipun. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya berdasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.¹

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga

¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012) hal. 11

kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.²

Populasi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mencapai 57 Juta dan terbesar diberbagai sektor usaha, menyerap 107,66 Juta tenaga kerja, memberikan peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada kontribusinya pada PDB (Produk Domestik Bruto), yang sebesar 59,08 dari total PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional.³

Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan seperti keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dan keahlian tinggi (kualitas sumber daya manusia rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas dan tidak menentu arahnya.⁴

Guna mengatasi permasalahan tersebut, pendampingan merupakan salah satu program yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Melalui

² *Ibid.*, hal. 1

³ Cis nasional, "UMKM" dalam <http://cis-nasional.id/>, diakses pada 21 November 2017

⁴ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia...*, hal. 51

proses pendampingan, diharapkan dapat dicetak UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang kreatif, berwawasan luas, professional dan terampil, siap bersaing dipasar. Dalam hal ini pemerintah sangat dibutuhkan untuk memajukan perekonomian di Indonesia pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) melalui PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) membentuk PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Nasional untuk menjawab kebutuhan akan koordinasi, sinkronisasi dan akselerasi peran pemberdayaan KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dilaksanakan PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di seluruh Indonesia.⁵

Terdapat 51 PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berlokasi 24 provinsi dan 27 kabupaten dan kota, sedangkan di Jawa Timur sendiri terdapat 4 gedung PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang pertama terdapat di Kabupaten Pacitan yaitu pada Jl. Panglima Jend. Sudirman 149 Pacitan yang didirikan pada tahun 2013, kedua di Kota Batu Jl. Abdul Gani Atas Kota Batu yang didirikan pada tahun 2013, ketiga di Kabupaten Malang yang berada pada Desa Kedungpedaringan Kecamatan Kepanjen Malang

⁵Samsul Hadi, "Konsultan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah" dalam <https://pendamping-kumkm.com/category/plut/> diakses pada 04 Desember 2017

yang didirikan pada tahun 2016, dan yang keempat terletak di Kabupaten Tulungagung Jl. Protokol Tulungagung-Kediri, Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.⁶

Gedung PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Tulungagung diresmikan hari jumat 9 Desember 2016 oleh Menteri Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah), Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, dan banyak masyarakat Tulungagung yang belum tahu fungsi kegunaan gedung tersebut. Termasuk, keberadaan 5 konsultan pendamping yang akan menempati gedung yang berada di pasar Legi Ngantru Tulungagung itu. PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan layanan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), melalui pendampingan bidang kelembagaan, sumber daya manusia, produksi, pembiayaan, dan pemasaran di wilayah provinsi/Kabupaten/Kota.⁷

Layanan Pendampingan dilakukan oleh para Konsultan Pendamping yang direkrut melalui kerjasama dengan pihak independen. Dalam melakukan perannya, konsultan pendamping bertugas di bidang masing-masing yaitu:

1. Bidang Kelembagaan, meliputi pembentukan dan pemantapan kelembagaan Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), fasilitasi legalitas, penguatan sentra

⁶ Cis nasional, “Gedung PLUT-KUMKM” dalam <http://cis-nasional.id/>. diakses pada 04 Desember 2017

⁷ *Ibid.*, <http://cis-nasional.id/>.

UKM/Klaster/kawasan, pendataan, pendaftaran dan perijinan KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah), advokasi perlindungan KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

2. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi pelatihan perkoperasian, kewirausahaan dan magang.
3. Bidang Produksi meliputi akses bahan baku, pengembangan produk (peningkatan kualitas, desain, merek, dan kemasan), diversifikasi produk, standarisasi dan sertifikasi produk, aplikasi teknologi.
4. Bidang Pembiayaan meliputi: penyusunan rencana bisnis, proposal usaha, fasilitasi dan mediasi, ke lembaga keuangan Bank dan non Bank, pengelolaan keuangan dan advokasi permodalan.
5. Bidang Pemasaran meliputi informasi pasar, promosi, peningkatan akses pasar, pengembangan jaringan pemasaran dan kemitraan, pemanfaatan IT (e-commerce), serta pengembangan data base yang terkait pengembangan KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah)⁸

Melihat dari penjelasan secara resmi yang dibuat oleh Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil) maka program ini sangat ideal membantu para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Akan tetapi apakah kelima bidang tersebut sudah dijalankan di setiap daerah di Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah data jumlah dan jenis produk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kabupaten Tulungagung.

⁸ Cis nasional, "Layanan Pendamping" dalam <http://cis-nasional.id/>. diakses pada 09 Desember 2017

Tabel 1.1
Data Produk UMKM di Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

No	Kecamatan	Produk					Jumlah
		Craft	Makmin	Konfeksi	Palen	Hydroponik dan Lainnya	
1	Tulungagung	4	19	7	-	-	30
2	Kedungwaru	9	6	-	-	1	16
3	Kauman	11	43	7	13	7	81
4	Karangrejo	13	20	5	10	17	65
5	Ngunut	9	45	1	1	28	84
6	Boyolangu	8	66	5	24	63	166
7	Ngantru	1	45	1	33	50	130
Total							572

Catatan:

1. Craft merupakan produk kerajinan tangan
2. Makmin merupakan produk makanan dan minuman
3. Konfeksi merupakan industri kecil skala rumah tangga yang merupakan tempat pembuatan pakaian jadi
4. Palen merupakan barang keperluan sehari-hari (barang pecah belah); barang kelontong
5. Hydroponik merupakan budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung sebanyak 572, dan yang menjadi binaan PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Data Produk UMKM Binaan PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu
Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Tahun 2017

No	Kecamatan	Produk				Jumlah
		Makmin	Craft	Kuliner	Hydroponik dan Lainnya	
1	Gondang	18	4	-	1	23
2	Kedungwaru	17	16	6	4	43
3	Karangrejo	3	2	1	2	8
4	Boyolangu	11	6	3	-	20
5	Kalidawir	6	2	1	1	10
6	Sumber Gempol	9	3	-	1	13
7	Bandung	6	-	-	-	6
8	Campurdarat	2	5	-	2	9
9	Tulungagung	34	13	8	-	55
10	Pucanglaban	1	1	-	1	3
11	Pakel	1	1	1	-	3
12	Ngntu	6	-	-	2	8
13	Pagerwojo	3	-	-	-	3
14	Rejotangan	5	5	-	1	11
15	Ngunut	3	1	1	4	9
16	Sendang	3	-	-	2	5
17	Besuki	5	-	-	-	5
18	Tanggunggunung	1	-	-	-	1
19	Kauman	5	3	-	3	11
Total						246

Catatan:

1. Makmin merupakan produk makanan dan minuman
2. Craft merupakan produk kerajinan tangan
3. Kuliner merupakan produk yang berhubungan dengan masak-memasak
4. Hydroponik merupakan budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

Sumber: PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 572 UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), hanya 246 yang menjadi binaan PLUT-KUMKM (Pusat Layanan

Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Tulungagung yang meliputi usaha makanan dan minuman, kerajinan, kuliner, palenan, hidroponik dan masih banyak lagi.

Untuk menjadi binaan PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sebenarnya sangatlah mudah, untuk para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di Kabupaten Tulungagung cukup datang langsung ke gedung PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kemudian disana akan di arahkan dari administrasi ke bagian konsultan sesuai dengan permasalahan yang di hadapi, ketika para pelaku UMKM produknya belum memiliki izin usaha maka konsultan bidang kelembagaan akan memberi dampingan untuk mengurus perizinan tersebut, jika pelaku UMKM belum memiliki *skill* yang baik maka akan di arahkan di bidang Sumber Daya Manusia untuk di bantuan dalam pengembangan *skill* melalui pelatihan yang di selenggarakan oleh PLUT-KUMKM, jika pelaku UMKM sudah memiliki produk akan tetapi mereka belum mampu memberikan kualitas dan pengemasan produk dengan baik maka akan di bina oleh konsultan bidang produksi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, jika para pelaku UMKM kesulitan dalam modal maupun penyusunan rencana bisnis maka mereka akan di arahkan ke bidang pembiayaan untuk di bantu menyusun rencana bisnis serta menjadi jembatan penghubung antara pelaku usaha dengan pihak bank, dan ketika para pelaku UMKM masih kesulitan dalam hal akses pasar maupun promosi maka

konsultan bidang pemasaran akan membantu para pelaku UMKM dalam hal memasarkan produk serta melakukan promosi pada galeri PLUT-KUMKM serta mengadakan pameran didalam kota maupun luar kota. Adapun konsep strategi yang dilakukan PLUT-KUMKM yaitu:

1. Bidang Kelembagaan: Memfasiliasi perizinan usaha seperti P-IRT, IUMKM, Hak Merek, Hak Paten, Label Halal, melakukan sosialisasi disetiap acara atau momen yang diadakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, serta kerjasama dengan instansi lain baik negeri atau swasta terkait dengan perizinan,
2. Bidang Sumber Daya Manusia (SDM): Melakukan pelatihan peningkatan kapasitas SDM pelaku UMKM, adanya kelas bisnis atau usaha yang sama akan dibentuk kelompok, kunjungan produksi atau pendampingan bisnis,
3. Bidang Produksi: Memfasilitasi akses bahan baku serta melakukan pelatihan tentang pengemasan produk, serta melakukan pendampingan ke tempat produksi
4. Bidang Pembiayaan: Bimtek penyusunan rencana bisnis dan proposal, Fasilitasi akses permodalan melalui dana hibah dari Kementrian Koperasi RI, Fasilitasi akses pembiayaan bagi PKL (Pedagang Kaki Lima dari BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Tulungagung, Fasilitasi akses pembiayaan BRI, BNI, BPR, Bank Daerah, Koperasi.
5. Bidang Pemasaran: Memasarkan produk UMKM binaan PLUT-KUMKM Tulungagung baik secara konven yaitu melalui promosi maupun pameran

ditingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, serta pemasaran secara modern baik melalui media sosial atau *e-commerce*.

Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM maka para pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan kualitas produknya. Kualitas merupakan salah satu kebijakan penting dalam meningkatkan daya aing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen yang melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing.⁹

Akan tetapi banyak para pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung yang belum mengetahui adanya gedung PLUT-KUMKM, dengan demikian perlu adanya sosialisasi kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung agar mereka dapat meningkatkan produktivias UMKM, meningkatkan nilai tambah UMKM, meningkatkan daya saing UMKM, serta dapat menguatkan jaringan layanan usaha yang dikembangkan bersama dengan lembaga kemitraan setempat.¹⁰

“Yang saya rasakan setelah mengetahui adanya gedung PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dikabupaten Tulungagung produk yang saya miliki semakin eksis karena di ikut sertakan dalam pameran. Selain itu saya juga mendapatkan solusi atas permasalahan yang saya hadapi dan bimbingan dari para konsulan yang ahli di bidangnya, dampingan pasar, serta mengikui pelatihan di gedung PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sehingga produk saya memiliki kualitas yang baik .”¹¹

⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas Jilid 1*. (Jakarta : Erlangga, 2009). hal. 144.

¹⁰ Cis nasional, dalam <http://cis-nasional.id/>. diakses pada 04 Desember 2017

¹¹ Wawancara dengan Sutrimo, Pelaku UMKM Wedang Secang, Tanggal 30 Desember 2017 di kantor PLUT-KUMKM Tulungagung

Merujuk dari apa yang telah disinyalir PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sangat baik untuk pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kabupaten Tulungagung, karena PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dapat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk melalui dampingan dari konsultan yang ahli dibidangnya. Sehingga penulis ingin mengkaji dan meneliti secara lebih mendalam dengan judul “Penerapan Strategi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana penerapan strategi PLUT-KUMKM dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan pelaku UMKM guna meningkatkan kualitas produk ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan pada pelaku UMKM guna meningkatkan kualitas produk ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi PLUT- KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam mengatasi permasalahan pelaku UMKM guna meningkatkan kualitas produk.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan pada pelaku UMKM guna meningkatkan kualitas produk.

D. Batasan Penelitian

Penulisan proposal penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pada PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM.
2. Meneliti kendala yang dihadapi PLUT- KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam mengatasi permasalahan pelaku UMKM guna meningkatkan kualitas produk.
3. Meneliti upaya yang dilakukan PLUT-KUMKM dalam mengatasi permasalahan pada pelaku UMKM guna meningkatkan kualitas produk.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan juga menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non akademis khususnya pada bidang ekonomi syariah.
- b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya strategi PLUT-KUMKM dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM.

2. Secara Praktis

- a. Bagi PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Tulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) serta lembaga yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

- b. Pelaku UMKM dan Masyarakat

Untuk para pelaku UMKM dan Masyarakat diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan tentang keberadaan serta fungsi PLUT-KUMKM, baik yang sudah memiliki produk UMKM atau belum.

- c. Peneliti Selanjutnya

Digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengatasi permasalahan UMKM melalui PLUT-KUMKM

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas judul, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

a. Strategi

Strategi merupakan suatu kelompok keputusan, tentang tujuan-tujuan apa yang akan di upayakan pencapaiannya, tindakan-tindakan apa yang perlu dilakukan, dan bagaimana cara memanfaatkan sumber-sumber daya guna mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹²

b. PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

PLUT-KUMKM merupakan layanan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), melalui pendampingan bidang kelembagaan, sumberdaya manusia, produksi, pembiayaan, dan pemasaran di wilayah provinsi/Kabupaten/Kota.¹³

¹² J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2008) hal. 108

¹³ Cisnasional. "PLUT-KUMKM" dalam <http://cis-nasional.id/>. diakses pada 04 Desember

c. Kualitas Produk

Kualitas Produk merupakan fokus utama dalam perusahaan, kualitas merupakan salah satu kebijakan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen yang melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing.¹⁴

d. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.¹⁵

2. Definisi Operasional

Secara operasional dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait penerapan strategi PLUT-KUMKM (Pusat Layanan Usaha Terpadu-Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam memberikan pendampingan serta solusi atas permasalahan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam rangka meningkatkan kualitas produk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di Kabupaten Tulungagung.

¹⁴ Philip Kotler dan Kevin Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.144

¹⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia...*, hal. 11

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut. Dan secara berturut-turut membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan definisi operasional terkait Penerapan Strategi Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai kerangka teori-teori strategi, kualitas, produk, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), apa digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi, kajian penelitian yang relevan, kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil dan paparan data yang berkaitan dengan judul skripsi, diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menunjukkan jawaban pada bagian permasalahan diatas yang berisi kesimpulan dan saran.